

HASIL BELAJAR SISWA SMA YANG DIAJAR DENGAN MODEL PEMBELAJARAN TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION DAN TEAM ACCELERATED INSTRUCTION PADA MATERI KOLOID

SENIOR HIGH SCHOOL STUDENTS' LEARNING OUTCOMES TAUGHT USING TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION AND TEAM ACCELERATED INSTRUCTION MODELS ON THE SUBJECT OF COLLOID

Devi Yanti Mahrika Wati^{1*}, Maasje C. Watulingas¹, Nurlaili^{1,2*}

¹Program Studi Sarjana Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

²Program Magister Manajemen Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

*Corresponding Author: nurlailisyamsul@yahoo.co.id/devi77.yanti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara siswa SMA yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dan *team accelerated instruction* pada materi koloid. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 11 Samarinda. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA 1 yang diajar dengan model *team assisted individualization* dan siswa kelas XI IPA 2 yang diajar dengan *team accelerated instruction*. Kedua kelas siswa dipilih dengan teknik *purposive sampling* dan masing-masing kelas berjumlah 35 siswa. Hasil belajar siswa pada bab sebelumnya digunakan untuk uji homogenitas kedua kelas. Hasil belajar siswa setelah diajar dengan model yang ditetapkan diperoleh menggunakan tes yang dilakukan pada setiap akhir pelajaran (*post-test*) dan ulangan akhir bab. Homogenitas subjek penelitian dan perbedaan hasil belajar siswa diuji dengan uji t pada taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas XI IPA 1 (75,6) signifikan lebih kecil dari hasil belajar siswa kelas XI IPA 2 (80,3). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan model *team assisted individualization* dan siswa yang diajar dengan model *team accelerated instruction*. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model *team accelerated instruction* pada materi koloid menghasilkan hasil belajar siswa yang lebih baik dibanding dengan penerapan model *team accelerated instruction* di SMA N 11 Samarinda.

Kata kunci: Perbedaan, kooperatif, koloid

ABSTRACT

This study goal was to know difference in senior high school students' learning outcomes between students taught using cooperative learning type of *team assisted individualization* and *team accelerated instruction* models on the subject of colloid. This study was conducted at SMA N 11 Samarinda. Research subjects were 11th grade of natural science students named XI IPA 1 that taught using *team assisted individualization* model and XI IPA 2 that taught using *team accelerated instruction* model. Both of the group students were selected using *purposive sampling* and each group consisted of 35 students. Student learning outcomes on previous subject was used to test homogeneity of the group subjects. Student learning outcome after taught using the decided model were collected using *post test* and final subject examination.

Homogeneity the subjects and the difference of the student learning outcome were analyzed using t test at significant level of 5%. Result of this study showed that student learning outcome of XI IPA 1 (75,6) was significantly lower than that of students of XI IPA 2 (80,3). These result showed that there was a difference in learning outcomes on the subject of colloid between the students taught using *team assisted individualization* model and student taught using *team accelerated instruction*. It can be concluded that the usage *team accelerated instruction* model in the learning of colloid subject afforded better student learning outcomes than the usage of *team assisted individualization* on the subject of colloid at SMA N 11 Samarinda.

Keywords: Difference, cooperative, colloid

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran adalah salah satu kegiatan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru diharapkan mampu menyampaikan materi dengan baik dengan menggunakan pendekatan dan model pembelajaran yang baik pula, sehingga penilaian yang diperoleh dapat memberikan informasi yang dapat mengungkapkan keberhasilan dari proses pembelajaran tersebut. Pada pembelajaran kimia, umumnya guru menggunakan metode ceramah dari awal hingga akhir pembelajaran, khususnya pada materi koloid yang akhirnya membuat siswa menjadi pasif, dan sering kali siswa sukar mengimplementasikan ilmu yang mereka peroleh di dalam kehidupan nyata. Materi koloid merupakan salah satu materi kimia yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan nyata, selain aplikasi yang beragam pada materi ini, siswa juga harus mampu memahami konsep-konsep yang krusial, sehingga siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

Pada proses pembelajaran, guru juga diharapkan mampu menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Model pembelajaran merupakan salah satu faktor luar yang berpengaruh pada hasil belajar siswa (Megawati & Sari, 2012). Guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran, hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial (Trianto, 2012). Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mengatasi permasalahan pada proses

pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dan *team accelerated instruction*. Salah satu ciri pembelajaran kooperatif adalah kemampuan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil yang heterogen (Sanjaya, 2006).

Model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dan *team accelerated instruction* memiliki kesamaan. Model ini menuntut siswa agar dapat berpikir lebih aktif, bersosial, dan memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk menunjukkan kemampuannya kepada orang lain. Perbedaan dari kedua model ini, terletak pada adanya tuntutan siswa untuk belajar individu pada model *team assisted individualization*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk meneliti perbedaan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan model *team assisted individualization* dan hasil belajar siswa yang diajar dengan model *team accelerated instruction* pada materi koloid di SMA Negeri 11 Samarinda.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2 SMA Negeri 11 Samarinda. Masing-masing kelas berjumlah 35 siswa. Subjek penelitian dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Siswa kelas XI IPA 1 diajar menggunakan model pembelajaran *team assisted individualization* dan siswa kelas XI IPA 2 diajar menggunakan model pembelajaran *team accelerated instruction*. Data diperoleh dengan teknik tes dan dokumentasi. Data hasil belajar siswa pada materi sebelumnya digunakan untuk mengetahui homogenitas kedua kelompok siswa. Data hasil belajar siswa setelah diajar dengan model yang telah ditetapkan digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan hasil belajar. Instrumen tes yang digunakan dalam

penelitian ini adalah soal *post-test* dan ulangan akhir bab dalam bentuk soal pilihan ganda. Homogenitas subjek penelitian dan perbedaan hasil belajar siswa di analisis menggunakan uji t (Pramudjono, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dan *team accelerated instruction* disajikan pada gambar 1. Hasil uji t ($\alpha=0,05$) data hasil belajar siswa sebelum pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif menunjukkan bahwa kedua kelompok siswa homogen, sementara hasil uji t ($\alpha=0,05$) hasil belajar siswa setelah diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif pada materi koloid menunjukkan adanya perbedaan. Hasil belajar siswa yang diajar dengan model *team accelerated instruction* signifikan lebih baik dari hasil belajar siswa yang diajar dengan model *team assisted individualization*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dan *team accelerated instruction* dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam memahami siswa dalam mempelajari materi yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil karena siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar disekolah dengan kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran *team assisted individualization* dan *team accelerated instruction* dapat digunakan dengan jumlah siswa yang cukup banyak yakni pada penelitian ini siswa yang digunakan yaitu berjumlah 35 orang. Siswa juga menjadi lebih aktif dalam bertanya mengenai materi dan solusi dalam pemecahan suatu masalah, dimana kemampuan siswa terasah dengan cukup baik.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *team accelerated instruction* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *team assisted individualization*. Hal ini dikarenakan perbedaan dari langkah-langkah pembelajaran dan tugas yang diberikan dari kedua model tersebut. Di kelas model *team accelerated instruction*, pada sintak pembelajarannya terdapat belajar secara berkelompok, sehingga dalam hal ini siswa mendapatkan lebih banyak informasi dari teman sekelompoknya. Slavin (2005) mengemukakan dua

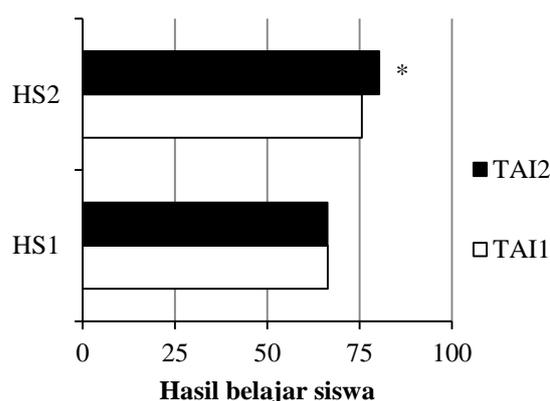
alasan pentingnya pembelajaran kelompok digunakan dalam pendidikan, pertama beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Sementara kelas model *team assisted individualization*, pada sintak pembelajarannya siswa dituntut untuk belajar secara individu sehingga pengetahuan siswa tersebut kurang luas mengenai materi yang sedang dipelajari. Sisi positif penggunaan strategi ini adalah terbangunnya rasa percaya diri siswa, siswa jadi mandiri dalam melaksanakan pembelajaran, siswa tidak memiliki ketergantungan pada orang lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dan *team accelerated instruction* di SMA Negeri 11 Samarinda pada pokok bahasan koloid.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapkan terimakasih kepada SMA Negeri 11 Samarinda yang telah memberikan izin penulis melakukan penelitian.



Gambar 1. Hasil belajar siswa. HS1 = hasil belajar siswa sebelum pembelajaran model kooperatif, HS2 = hasil belajar siswa setelah pembelajaran kooperatif, TAI1 = *team assisted individualization*, TAI2 = *team accelerated instruction*, *signifikan berbeda (0.05).

DAFTAR PUSTAKA

- Megawati Y.D.N dan Sari, R.A. 2012. Model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dalam meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar akutansi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Banjar Negara. *Jurnal Pendidikan, 10(1)*. 162-180.
- Pramudjono,. 2010. *Statistik Dasar*. Samarinda: Purry Kencana Mandiri.
- Sanjaya, W. 2006. Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: Prenada Media Group.
- Slavin, RE. 2005. *Cooperative learning teori, riset dan praktik*. Terjemahan oleh Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media
- Trianto. 2012. *Model pembelajaran terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.